

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara merupakan faktor yang penting dalam kemajuan negara itu sendiri. Pengukuran perkembangan suatu negara dapat diukur dengan banyak cara salah satunya dengan mengetahui perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat bermanfaat dalam perekonomian suatu negara. Peranan pasar modal di Indonesia yang *pertama* pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang ditawarkan di pasar modal. *Kedua* pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu (Rusdin, 2008:2). Supaya pasar modal terus berkembang, maka harus diperhatikan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang. Dengan adanya pasar modal maka akan mempermudah pihak yang membutuhkan dana atau *emiten* dalam mendapatkan modal usahanya.

Menurut Rusdin (2008:1) Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor

dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Prastowo,2005: 93). Pemegang saham, calon pemegang saham, dan pihak manajemen biasanya memperhatikan pendapatan per saham (EPS). Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau merupakan suatu gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan didapat oleh *investor* dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/ *return* yang diterima pemegang saham (Alwi, 2003: 77). EPS merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Menurut James O Gill (2004:72).

Rasio yang rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Rasio yang tinggi berarti saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Khajar (2005: 1), sebagaimana diketahui bahwa *return* adalah imbalan yang diperoleh investor yang menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (*emiten*) dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun non-keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*.

Krisis global yang terjadi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, dan akan berpengaruh pula terhadap *return* yang diterima oleh investor. Berdasarkan pendahuluan pada Sahamok.com mengenai nilai *Return* Saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* menunjukkan dampak dari krisis global 2011-2014 menyebabkan *return* negatif pada tahun tersebut.

*Return* saham yang menurun yaitu pada perusahaan ADES pada tahun 2012 memiliki nilai *return* saham 90,1% menurun menjadi 4% di tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai *return* saham yaitu negatif 31%, perusahaan AISA pada tahun 2011 nilai *return* saham negatif 36,5% naik menjadi 118,2% pada tahun 2012, tetapi pada tahun 2013 turun menjadi 32%, perusahaan CEKA pada tahun 2012 memiliki nilai *return* saham 36,8% turun menjadi negatif 11% pada tahun 2013, perusahaan DLTA dari nilai *return* saham 128,7% pada tahun 2012 turun menjadi 49% pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 turun menjadi 3%, perusahaan ICBP dari nilai *return* saham 50,0% pada tahun 2012 menurun menjadi 31% pada tahun 2013 dan turun menjadi 28% pada tahun 2014. (<http://sahamok.com>)

Adapun fenomena umum yang peneliti ambil dari *beritasatu.com* yaitu Laba PP Properti Meroket 300 persen capai Rp 300 Miliar. Minggu, 06 Maret 2016. Jakarta-PT PP Properti Tbk (PPRO) pengembangan properti segmen pasar menengah sepanjang 2015 membukukan laba bersih senilai Rp 300,33 miliar melonjak 183 persen dari 2014 senilai Rp 106,12 miliar. Meroketnya laba bersih

didukung lonjakan pendapatan sebesar 171 persen dari Rp 554,97 miliar pada 2014 menjadi 1,51 triliun pada tahun lalu.

Menurut Taufik Hidayat Direktur Utama PPRO “Capaian laba bersih di tahun 2015 tersebut mencerminkan *earning per share* (EPS) sebesar Rp 21,4 per saham. Mengacu pada harga penutupan perdagangan pada akhir pekan lalu di level Rp 210 per lembar saham, maka saat ini PER PPRO berada di level 9,8 kali.”

Level PER tersebut terbilang rendah dibandingkan rata-rata PER saham sektor properti yang saat ini berada di level 16 kali. Selain itu, potensi penguatan harga saham PPRO masih sangat terbuka. “Kami akan terus bekerja untuk mencapai target pertumbuhan kinerja 20 persen di tahun 2016 ini, serta merealisasikan rencana pengembangan megaprojek kami,” pungkas Taufik.

Untuk meningkatkan pendapatan berulang (*recurring income*), PPRO akan terus mengembangkan hotel dan mall di Jakarta, Bandung dan Balikpapan. Dalam dua tahun kedepan, PPRO akan menambah tiga mall yang saat ini sedang dibangun terintegrasi dengan proyek residensialnya, diantaranya Mall Grand Komala Lagoon di Kalimantan- Bekasi kawasan yang memiliki luas area 28,2 hektare (ha), Mall di Grand Sungkono Lagoon di Surabaya Barat dengan luas 3,5 ha dan Mall Grand Dharmahusada Lagoon di Surabaya Timur seluas 4,3 ha.

PP Properti konsisten mengembangkan produk residential vertikal (*high-rise apartment*) dengan konsep-konsep pengembangan yang kuat (*strong in concept*). Baru-baru ini PP Properti mengakuisisi lahan baru 1,5 ha di Jakarta

Timur, sebagai bagian dari luasan 3,5ha yang akan dituntaskan proses akuisisinya dalam waktu dekat ini. Demikian pula lahan baru seluas 20ha di sekitar Bandung juga akan menambah *landbank* PP Properti, melalui program kerja sama lahan dengan pihak swasta yang ini prosesnya sedang berlangsung. (<http://beritasatu.com>)

Dalam [bisnis.com](http://bisnis.com) Rabu 16 Maret 2016, *return* saham terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Jakarta- Meski Tertolong Kurs, Laba Kimia Farma Turun 2,7%. Emiten farmasi pelat merah PT Kimia Farma (Persero) Tbk. membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai Rp248,84 miliar pada 2015, turun 2,7% dari tahun sebelumnya Rp255,93 miliar.

Berdasarkan laporan keuangan resmi yang dirilis perseroan, pada Senin 14 Maret 2016, penjualan yang diraih emiten berkode saham KAEF itu naik 7,49% menjadi Rp4,86 triliun dari tahun sebelumnya Rp4,52 triliun. Pada saat bersamaan, beban pokok penjualan juga meningkat 5,9% menjadi Rp3,32 triliun dari Rp3,3 triliun. Sehingga, laba kotor naik 13,1% menjadi Rp1,53 triliun dari Rp1,38 triliun.

Pendapatan dari laba selisih kurs sepanjang tahun lalu melesat 1.000% dari Rp9,23 miliar menjadi Rp101,69 miliar. Namun, periode 2015 perseroan membukukan rugi investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp52,12 juta dari sebelumnya tidak ada. Akhirnya, laba usaha yang diperoleh KAEF hanya naik 0,9% menjadi Rp374,27 miliar dari Rp370,88 miliar. Laba sebelum pajak mencapai Rp338,13 miliar, turun 1,7% dari tahun sebelumnya Rp344,01 miliar.

Untuk itulah, laba tahun berjalan yang diraup KAEF turun 1,8% menjadi Rp252,97 miliar dari Rp257,83 miliar. Laba per saham dasar terkoreksi 2,75% menjadi Rp44,81 dari Rp46,08. Per 31 Desember 2015, total aset Kimia Farma naik 7,4% mencapai Rp3,23 triliun dari Rp3,01 triliun. Liabilitas naik 6,4% menjadi Rp1,37 triliun dari Rp1,29 triliun dan ekuitas naik 8% menjadi Rp1,83 triliun dari Rp1,69 triliun.

Pada perdagangan saham Jumat 11 Maret 2016, saham KAEF naik 2,78% sebesar 35 poin ke level Rp1.295 per lembar dengan kapitalisasi pasar Rp7,19 triliun. Selama setahun, *return* saham KAEF negatif 4,47% dan positif 48,85% sepanjang tahun berjalan. ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com))

*Return* saham yang rendah atau mengalami *capital loss* merupakan variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan pada pasar modal karena pada dasarnya investor (calon pemegang saham) akan mempertimbangkan informasi yang tersedia dalam menentukan tingkat keuntungan beserta risiko saham yang dibeli atau dijual. *Return* saham yang rendah atau mengalami *capital loss* akan berpengaruh terhadap rendahnya keuntungan investor yang didapatkan dalam investasinya serta akan berpengaruh juga terhadap minat investor dalam berinvestasi.

Diindikasikan penurunan *return* saham disebabkan oleh harga saham yang menurun. Harga saham yang menurun kemungkinan terjadi karena pasar kurang mengapresiasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penurunan harga saham menunjukkan terjadinya kerugian. Jika dari harga saham saja sudah mengalami kerugian, maka diprediksi *return* saham mengalami penurunan. Apabila perusahaan dengan harga tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai

tingkat *return* yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan harga saham rendah, akan mempunyai tingkat *return* yang rendah (Arief Habib, 2008:124).

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah sebagai berikut: semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana yang relevan bisa dipakai untuk menilai harga saham.

(Husnan, 1996: 246 )

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (1997), membagi rasio keuangan menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Restiyani, 2006).

Berikut ini adalah faktor-faktor yang diketahui sebelumnya dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya variabel yang berpengaruh terhadap *Return* saham.





7	Novianti Jamilah (2016)								√	×			×
---	-------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---	---	--	--	---

Berdasarkan peneliti terdahulu pada tabel 1.1 faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah *Return on Equity* (Anisa Ika Hanani 2011); (Rizki Tampubolon 2009); (Saniman Widodo 2007). Faktor yang kedua adalah *Earning Per Share* (Anisa Ika Hanani 2011); (Rizki Tampubolon 2009); (Andreas Fery Kusumo 2005); (Saniman Widodo 2007). Faktor yang ketiga adalah *Debt to Equity Ratio* (Anisa Ika Hanani 2011); (Rizki Tampubolon 2009); (Andreas Fery Kusumo 2005). Faktor yang keempat adalah *Return on Investment* (Rizki Tampubolon 2009). Faktor yang kelima adalah *Price Earning Ratio* (Rizki Tampubolon 2009). Faktor yang keenam adalah *Return On Asset* (Andreas Fery Kusumo 2005); (Saniman Widodo 2007). Faktor ketujuh *Quick Assets To Inventory* (Andreas Fery Kusumo 2005). Faktor yang kedelapan adalah *Total Assets Turnover* (Saniman Widodo 2007); (IG. K.A. Ulupui 2006). Faktor yang kesembilan adalah Likuiditas (IG. K.A. Ulupui 2006). Faktor yang kesepuluh adalah Solvabilitas (IG. K.A. Ulupui 2006). Faktor yang kesebelas adalah Profitabilitas (IG. K.A. Ulupui 2006). Faktor yang kedua belas adalah profitabilitas (IG. K.A. Ulupui 2006). Faktor yang ketiga belas adalah Arus Kas Operasi (Kurniawan 2000).

Penelitian ini merupakan gabungan dari peneliti sebelumnya oleh Anisa Ika Hanani (2011) dan Saniman Widodo (2007). Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ika Hanani yang berjudul Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS),

*Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*. Penelitiannya dilakukan pada tahun 2011. Variabel yang diteliti *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independennya, dan variabel dependennya adalah *Return Saham*. Penelitiannya dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2005 sampai 2007. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis yang pertama yaitu *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hipotesis kedua yaitu *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan hipotesis yang ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ika Hanani yaitu secara parsial menunjukkan hanya variabel *Return On Equity* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian kedua oleh Saniman Widodo (2007) berjudul Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap *Return Saham Syariah*. Penelitiannya dilakukan pada tahun 2007. Variabel yang diteliti *Total Assets Turnover*, *Inventory Turn Over*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Dividen Yield*, *Earning Per Share* dan *Price Book Value* sebagai variabel independennya dan variabel dependennya yaitu *Return Saham*. Penelitiannya dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2003 sampai 2005. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis pertama yaitu *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return*

saham, hipotesis kedua yaitu *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hipotesis ketiga yaitu *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hipotesis yang keempat yaitu *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hipotesis yang kelima yaitu *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hipotesis keenam yaitu *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil dalam penelitian ini dengan faktor-faktor yang terdiri dari rasio aktivitas (TATO dan ITO), rasio profitabilitas (ROA, ROE dan EPS) dan rasio pasar (PBV) menyimpulkan bahwa TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham, Sedangkan ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, PBV berpengaruh negatif dan signifikan, kedua predictor ini memberikan hasil yang berlawanan dengan teori, sehingga ITO belum dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dan PBV dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dengan arah yang negatif.

Adapun pengembangan yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu meneliti perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII). Adanya pengaruh perbedaan tersebut karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (*Earning Per Share*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*)

dan *Return Saham*. Variabel tersebut dipilih karena beberapa penelitian sebelumnya belum berpengaruh secara konsisten.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap return saham sehingga penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TEHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).**

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas (*Earning Per Share*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Aktivitas (*Total Assets Turnover*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham.
6. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* saham.
7. Seberapa besar pengaruh Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap *return* saham.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi kan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas (*Earning Per Share*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Aktivitas (*Total Assets Turnover*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *return* saham pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) *return* saham.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap *return* saham.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

### 1.4.1. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan pengaruhnya terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan, yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas, solvabilitas, aktivitas. Sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan dipasar modal dan menarik investor menanamkan modal di perusahaannya.

3. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi pihak lain yang terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **1.4.2. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi.

#### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No.10 Bandung dan waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Oktober 2015, sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).